

Motivasi dan Minat Belajar PAK Terhadap Moral dan Perkembangan Etika Siswa (Kajian Amsal 1:1-7)

Siska Sihotang^{1*}, Dyulius Thomas Bilo², Saronisa Ginting³

¹ Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA), Tangerang, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan, Medan, Indonesia

Email: ^{1*} siskasihotang@icloud.com, ² dyuliusthbilo@gmail.com, ³ saronisaginting@gmail.com

Abstrak—Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan moral dan etika siswa-siswi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian Amsal 1:1-7 terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa-siswi, serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan etika mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan partisipan yang terdiri dari siswa-siswi di sekolah menengah yang mendapatkan PAK. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen, kemudian penyajian data sebelum penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Amsal 1:1-7 memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa-siswi. Materi yang disajikan dalam kajian memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Kristen. Hal ini meningkatkan minat belajar siswa karena melihat relevansi langsung antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian ini juga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan penghargaan terhadap sesama. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan agama dan pemangku kepentingan terkait untuk mempertimbangkan penggunaan materi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan moral dan etika siswa-siswi.

Kata Kunci: Amsal 1, Motivasi Belajar, Minat Belajar, Moral, Etika, Pendidikan Agama Kristen

Abstract—Christian Religious Education (CE) has a vital role in shaping students' moral and ethical development. This study aims to analyze the study of Proverbs 1:1-7 on students' learning motivation and interest in learning, as well as its impact on their moral and ethical development. This study used a qualitative approach by involving participants consisting of students in high school who received CE. Data were collected through in-depth interviews, observation, and analysis of documents, then presentation of data before concluding. The results showed that Proverbs 1:1-7 contributed positively to students' learning motivation. The material presented in the study provides a deep understanding of moral and ethical values in Christian teachings. This increases students' interest in learning because it sees the direct relevance between religious education and daily life. In addition, this study also has a significant impact on the moral and ethical development of students. Students develop a better understanding of the importance of integrity, honesty, and respect for others. This research has important implications for religious education practitioners and relevant stakeholders to consider the use of materials in curriculum and learning activities to improve the moral and ethical development of students.

Keywords: Proverbs, Learning Motivation, Interest in Learning, Moral, Ethics, Christian Religious Education

1. PENDAHULUAN

Melalui pendahuluan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Amsal 1:1-7 dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam mendukung motivasi belajar (Purba et al., 2022), minat belajar, serta perkembangan moral dan etika siswa-siswi dalam pendidikan agama Kristen. Implikasi temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan agama Kristen yang lebih holistik dan berdampak positif pada perkembangan siswa-siswi. Peneliti meyakini kekayaan hikmat dan bijaksana dalam kitab Hikmat, karena masuk genre puisi Hikmat (Osborne, 2012). Langkah biblis akan ditempuh untuk memperoleh arahan dan petunjuk dari pasal dimaksud bagi dunia pendidikan.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan moral dan etika siswa-siswi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kajian terhadap Amsal 1:1-7 terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa-siswi serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan etika mereka (Keefer, 2017). Pendidikan agama Kristen memainkan peran yang penting dalam membentuk perkembangan moral dan etika siswa-siswi. Dalam konteks ini, Alkitab menjadi sumber utama nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen (Moore, 2017). Salah satu kitab dalam Alkitab yang relevan untuk memperkuat perkembangan moral dan etika siswa-siswi adalah kitab Amsal (Tampasigi & Maiaweng, 2012). Amsal 1:1-7 menjadi perhatian khusus karena memberikan panduan yang kaya akan hikmat, pengetahuan, dan petuah-petuah bijaksana yang dapat berkontribusi pada perkembangan moral (Gusman, 2017) dan etika siswa-siswi. Kekayaan makna dalam Amsal 1 menggiring pada minat belajar dan motivasi siswa untuk mencintai Pendidikan Kristen serta bertumbuh dalam iman demi penyebaran ajaran Kristen di dunia. Secara umum diterima dan dipahami bahwa minat dan motivasi merupakan bagian dari kesuksesan nara didik dalam menempuh pendidikan di jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah maupun Pendidikan Tinggi. Namun di sisi lain menurut penelitian (Horowski, 2020, p. 449) moral yang buruk akan berdampak pada hasil yang buruk pula. Diyakini moral yang buruk mampu menggiring nara didik pada semangat belajar yang rendah. Demikian juga dalam penelitian lainnya (Halstead, 2014) mengemukakan etika Kristen yang baik memberi pengaruh yang besar bagi nara didik untuk menempuh pendidikan. Sebab di dalam ajaran Kristen

terdapat nilai-nilai luhur dari para tokoh Alkitab yang menunjukkan pentingnya didikan bagi anak-anak. Untuk poin ini kitab Mazmur, Amsal dan Pengkhotbah menjadi sumber kajian yang menarik. Karena itu dalam penelitian ini akan fokus pada Amsal pasal 1 dalam kajian yang sarat pengajaran untuk minat dan motivasi belajar nara didik.

2. KERANGKA TEORI

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan agama Kristen dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa-siswi. Dengan memahami bagaimana Amsal 1:1-7 dapat mendukung motivasi belajar dan minat belajar (Siringoringo et al., 2020) siswa-siswi, pendidik agama Kristen dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam teks Alkitab. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh Amsal 1:1-7 terhadap perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi dapat membantu dalam menyusun program pembelajaran yang lebih holistik, yang melibatkan aspek perkembangan karakter (Hapudin, 2019) siswa-siswi secara keseluruhan. Pemahaman Alkitab yang komplet dari pembacaan yang hati-hati bagi pembaca masa kini akan beriringan langsung dengan *performanya* dalam hidup sehari-hari. Sehingga akan tampak bagi publik/khalayak kekhasan etika yang dianut karena menjadi pembeda dari pemeluk agama non-kristen.

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode analisis kualitatif untuk menggali makna, nilai-nilai, dan pesan yang terkandung dalam Amsal 1:1-7. Partisipan penelitian ini adalah siswa-siswi dari sekolah menengah yang mendapatkan pendidikan agama Kristen. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas saat kajian Amsal 1:1-7 dilakukan, dan analisis dokumen seperti tugas-tugas terkait dengan kajian tersebut.

Tabel 1. Uraian Amsal 1:1-7 per Ayat

Ay.	Teks	Uraian
1	Amsal Salomo, anak Daud, raja Israel	Pernyataan pembuka yang menunjukkan bahwa kitab Amsal ditulis oleh Salomo, putra Daud, yang juga merupakan raja Israel.
2	Supaya manusia memperoleh hikmat dan didikan, memahami perkataan yang bijaksana	Tujuan dari kitab Amsal adalah agar manusia dapat memperoleh hikmat, mendapatkan pengajaran dan memahami perkataan bijaksana (Venter, 2019).
3	Supaya menerima didikan dalam kesalehan, dalam keadilan, dalam kejujuran dan dalam kebenaran	Kitab Amsal juga bertujuan agar manusia dapat menerima pengajaran tentang kesalehan, keadilan, kejujuran, dan kebenaran.
4	Supaya memberi kesatuan kepada orang yang berpengalaman, pengetahuan dan pertimbangan	Kitab Amsal memberikan panduan kepada orang yang berpengalaman agar mereka dapat menggunakan pengetahuan dan pertimbangan dengan baik.
5	Supaya orang awam dapat mendengarkan dan meningkatkan pengetahuannya, dan orang yang berbudi mampu memperoleh petunjuk	Kitab Amsal juga ditujukan kepada orang awam agar mereka dapat mendengarkan dan meningkatkan pengetahuan mereka, serta memberikan petunjuk kepada orang yang berbudi (Widder, 2022).
6	Supaya mereka memahami amsal-amsal dan kiasan-kiasan, perkataan orang-orang bijaksana dan teka-teki mereka	Salah satu tujuan kitab Amsal adalah agar pembaca dapat memahami amsal-amsal, kiasan-kiasan, perkataan orang-orang bijaksana, dan teka-teki mereka.
7	Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.	Ayat penutup menekankan bahwa takut akan TUHAN adalah dasar dari pengetahuan yang sejati, sementara orang yang bodoh mengabaikan hikmat dan pengajaran.

2.1. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa-siswi dengan memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika yang ditemukan dalam ajaran Kristen (Hutahaean et al., 2021). Melalui pendidikan agama Kristen, siswa-siswi diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang integritas (Hutahaean, 2022), kejujuran (Sipayung, 2021), kasih, dan nilai-nilai lainnya yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Band. Bilo & Hutahaean, 2023).

2.2. Motivasi Belajar dan Minat Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan kecenderungan positif siswa terhadap suatu topik atau subjek pembelajaran. Motivasi belajar dan minat belajar yang kuat dalam pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa-siswi merasa termotivasi dan terlibat dalam mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.

2.3. Perkembangan Moral dan Perkembangan Etika

Perkembangan moral merujuk pada proses di mana individu menginternalisasi dan mengembangkan pemahaman tentang apa yang benar dan salah, serta mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan moral yang tepat. Perkembangan etika berkaitan dengan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membantu siswa-siswi mengembangkan perkembangan moral dan etika yang positif.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Band. Gultom et al., 2021).

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa-siswi dari sekolah menengah yang mendapatkan pendidikan agama Kristen. Jumlah partisipan yang terlibat adalah 20 siswa-siswi dari berbagai tingkat kelas.

3.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa-siswi, observasi kelas saat kajian Amsal 1:1-7 dilakukan, dan analisis dokumen seperti tugas-tugas terkait dengan kajian tersebut.

3.4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis “mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara” (Hamzah, 2020) dengan siswa-siswi yang terlibat dalam kajian Amsal 1:1-7 dalam pendidikan agama Kristen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah hasil analisis data kami:

1. Motivasi Belajar: a. Peningkatan minat siswa-siswi dalam belajar agama Kristen setelah terlibat dalam kajian Amsal 1:1-7. b. Kesadaran siswa-siswi tentang pentingnya mempelajari ajaran Alkitab untuk memperkaya pemahaman mereka tentang moral dan etika. c. Pengaruh positif kajian Amsal 1:1-7 terhadap motivasi siswa-siswi untuk menggali lebih dalam dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
2. Minat Belajar: a. Kajian Amsal 1:1-7 memicu minat siswa-siswi dalam menggali nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam teks tersebut. b. Pengalaman langsung dengan ajaran Alkitab memperkuat minat siswa-siswi untuk belajar dan memahami agama Kristen. c. Pengembangan minat belajar siswa-siswi dalam mengaitkan ajaran moral dengan situasi nyata dan mempertimbangkan konsekuensi tindakan mereka.
3. Perkembangan Moral: a. Peningkatan pemahaman siswa-siswi tentang konsep-konsep moral seperti kebijaksanaan, integritas, keadilan, dan ketaatan. b. Kemampuan siswa-siswi untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan sehari-hari. c. Perkembangan kesadaran siswa-siswi terhadap pentingnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditemukan dalam kajian Amsal 1:1-7.
4. Perkembangan Etika: a. Peningkatan pemahaman siswa-siswi tentang implikasi etika dari tindakan mereka dalam konteks agama Kristen. b. Kesadaran siswa-siswi tentang tanggung jawab moral dalam berinteraksi dengan sesama dan menghadapi situasi moral yang kompleks. c. Perkembangan kemampuan siswa-siswi untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam tindakan mereka sehari-hari.

Melalui analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa kajian Amsal 1:1-7 memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, minat belajar, perkembangan moral, dan perkembangan etika siswa-siswi dalam pendidikan agama Kristen. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan teks Alkitab dalam membentuk karakter dan moralitas siswa-siswi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya melibatkan siswa-siswi dalam kajian Alkitab secara aktif untuk memperkuat motivasi belajar, minat belajar, serta membentuk moral dan etika yang kuat dalam konteks agama Kristen.

4. HASIL

Temuan penelitian mengenai kajian analisis Amsal 1:1-7 dalam mendukung motivasi belajar dan minat belajar terhadap perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi dalam pendidikan agama Kristen (Westermarck, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh terhadap Motivasi Belajar:
 - Kajian Amsal 1:1-7 memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa-siswi.
 - Siswa-siswi yang terlibat dalam kajian Amsal 1:1-7 menunjukkan peningkatan minat dan keinginan yang lebih besar untuk belajar agama Kristen.
 - Teks Alkitab yang mengandung hikmah dan nasihat dalam Amsal 1:1-7 mampu memotivasi siswa-siswi untuk menggali dan memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Kristen.
2. Pengaruh terhadap Minat Belajar:
 - Kajian Amsal 1:1-7 mampu membangkitkan minat belajar siswa-siswi terhadap agama Kristen.

- Siswa-siswi menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Amsal 1:1-7.
 - Keterlibatan aktif dalam kajian Amsal 1:1-7 meningkatkan minat siswa-siswi dalam mengaitkan ajaran moral dengan kehidupan sehari-hari (Band. Mansyur & Suherman, 2020).
3. Pengaruh terhadap Perkembangan Moral:
- Kajian Amsal 1:1-7 memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral siswa-siswi.
 - Siswa-siswi yang terlibat dalam kajian Amsal 1:1-7 menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral seperti kebijaksanaan, integritas, dan ketaatan.
 - Mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral tersebut dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari.
4. Pengaruh terhadap Perkembangan Etika:
- Kajian Amsal 1:1-7 berkontribusi pada perkembangan etika siswa-siswi dalam pendidikan agama Kristen.
 - Siswa-siswi mampu memahami implikasi etika dari tindakan mereka dalam konteks agama Kristen.
 - Mereka meningkatkan kemampuan dalam mempertimbangkan tanggung jawab moral dalam berinteraksi dengan sesama dan menghadapi situasi moral yang kompleks.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kajian analisis Amsal 1:1-7 memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, minat belajar, perkembangan moral, dan perkembangan etika siswa-siswi dalam pendidikan agama Kristen. Implikasi temuan ini adalah pentingnya memperkuat penggunaan kajian Amsal 1:1-7 sebagai sumber pembelajaran yang dapat memotivasi siswa-siswi, meningkatkan minat belajar (Sidabutar, 2020), serta membentuk moral dan etika yang kuat dalam konteks agama Kristen.

4.1 Motivasi Belajar dan Minat Belajar

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan temuan penelitian kami tentang pengaruh kajian Amsal 1:1-7 terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa-siswi dalam konteks pendidikan agama Kristen. Penelitian kami bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan teks Alkitab tersebut dapat mempengaruhi faktor-faktor tersebut dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dan minat belajar merupakan aspek penting dalam pengembangan siswa-siswi. Mereka berperan dalam memengaruhi sejauh mana siswa-siswi terlibat dalam proses belajar dan berkontribusi pada perkembangan akademik dan personal mereka. Oleh karena itu, kami tertarik untuk meneliti potensi kajian Amsal 1:1-7 sebagai sumber pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen.

Dalam penelitian kami, kami melibatkan sampel siswa-siswi dari beberapa sekolah dengan latar belakang agama Kristen. Kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kajian Amsal 1:1-7 terhadap motivasi belajar dan minat belajar mereka. Selain itu, kami juga menggali persepsi mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam teks tersebut.

Hasil penelitian kami menunjukkan pengaruh positif dari kajian Amsal 1:1-7 terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa-siswi. Melalui pembacaan, refleksi, dan diskusi mengenai pesan moral dan etika yang terkandung dalam teks tersebut, siswa-siswi merasa terhubung “secara emosional dan spiritual dengan materi pembelajaran” (Bambangan & Ismawan, 2022). Mereka melihat nilainya dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, dan ini membangkitkan minat belajar yang lebih dalam.

Selain itu, kami menemukan bahwa penggunaan kajian Amsal 1:1-7 memberikan siswa-siswi tujuan yang jelas dalam belajar. Pesan-pesan bijak dan petuah yang terkandung dalam teks tersebut memberikan mereka panduan yang bermakna dalam memahami makna belajar dan mengembangkan diri. Hal ini berkontribusi pada motivasi mereka untuk belajar dengan tekun dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi temuan penelitian kami adalah pentingnya mempertimbangkan penggunaan Amsal 1:1-7 sebagai sumber pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen. Integrasi teks ini dalam “kurikulum dan praktik pengajaran dapat memberikan pengalaman belajar” (Santoso, 2021) yang lebih bermakna bagi siswa-siswi, mendorong motivasi dan minat mereka, serta memperkaya perkembangan moral dan etika mereka.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, ini juga menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan sumber-sumber nilai dan ajaran yang relevan dalam pengembangan spiritual dan karakter siswa-siswi (Siregar et al., 2021). Amsal 1:1-7 merupakan salah satu contoh yang potensial dalam hal ini, memberikan pijakan yang kuat untuk membangun dasar moral dan etika yang kokoh. Kami berharap temuan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan pendidikan agama Kristen yang holistik.

4.2 Perkembangan Moral dan Perkembangan Etika

Penulis akan memaparkan temuan penelitian kami mengenai dampak kajian Amsal 1:1-7 terhadap perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi dalam pendidikan agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi teks Alkitab tersebut dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang positif pada siswa-siswi.

Perkembangan moral dan etika memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa-siswi. Pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi proses ini dengan memperkenalkan prinsip-prinsip moral yang dapat membentuk perilaku etis siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, kami melibatkan sampel siswa-siswi dari berbagai sekolah dengan latar belakang agama Kristen. Kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang dampak kajian Amsal 1:1-7 terhadap perkembangan moral dan perkembangan etika mereka. Kami menganalisis tanggapan siswa-siswi terhadap ajaran moral yang terkandung dalam teks tersebut dan bagaimana mereka menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

Hasil penelitian kami menunjukkan dampak positif dari kajian Amsal 1:1-7 terhadap perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi. Melalui pemahaman dan refleksi terhadap ajaran moral dalam teks tersebut, siswa-siswi mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mempraktikkannya dalam tindakan sehari-hari. Kajian Amsal 1:1-7 memberikan landasan yang kuat dalam memahami konsep-konsep moral seperti kebijaksanaan, integritas, keadilan, dan ketaatan. Siswa-siswi merespons positif terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan dalam teks tersebut, dan ini berkontribusi pada perkembangan karakter mereka.

Selain itu, penelitian kami menemukan bahwa kajian Amsal 1:1-7 membantu siswa-siswi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari tindakan moral dan etika. Mereka mampu mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan dan bertindak dengan bertanggung jawab.

Implikasi temuan penelitian kami adalah pentingnya memanfaatkan kajian Amsal 1:1-7 dalam pendidikan agama Kristen sebagai alat yang efektif dalam membentuk perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi. Integrasi teks ini dalam kurikulum dan praktik pengajaran dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa-siswi dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang benar dan perilaku etis yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, hal ini menunjukkan pentingnya memperkuat pendekatan moral dan etika yang berakar pada nilai-nilai kebijaksanaan Alkitab. Dengan demikian, siswa-siswi dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral dan mampu menghadapi tantangan etika di masa depan.

Demikianlah presentasi kami mengenai temuan penelitian kami tentang dampak kajian Amsal 1:1-7 terhadap perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi. Terima kasih atas perhatian Anda. Kami berharap temuan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan agama Kristen yang holistik.

Pembahasan dan Analisa

4.3 Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan agama Kristen, yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan siswa-siswi dalam hal motivasi belajar, minat belajar, serta perkembangan moral dan perkembangan etika. Berikut adalah beberapa implikasi temuan penelitian ini:

1. Penggunaan Amsal 1:1-7 sebagai sumber pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen: Temuan penelitian menunjukkan bahwa Amsal 1:1-7 dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa-siswi. Oleh karena itu, penting bagi pengajar agama Kristen untuk memanfaatkan teks ini secara aktif dalam pembelajaran, menggunakan pendekatan kreatif yang melibatkan siswa-siswi secara aktif dalam memahami dan menerapkan pesan moral dan etika yang terkandung dalam teks tersebut.
2. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen: Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang lebih terintegrasi dan holistik. Kurikulum yang memperhatikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Amsal 1:1-7 dapat membantu siswa-siswi dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Pembinaan karakter dan perilaku siswa-siswi: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Amsal 1:1-7 dapat berkontribusi pada perkembangan moral dan etika siswa-siswi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan agama Kristen untuk memberikan perhatian khusus dalam pembinaan karakter dan perilaku siswa-siswi melalui pendekatan yang terintegrasi dengan ajaran-ajaran moral yang terkandung dalam Amsal 1:1-7.
4. Peran guru sebagai fasilitator dan pendamping: Guru memiliki peran kunci dalam mendukung motivasi belajar, minat belajar, serta perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pendamping dalam memperkenalkan, mengajarkan, dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Amsal 1:1-7. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teks tersebut dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata siswa-siswi.
5. Pengembangan penelitian dan pendidikan agama Kristen: Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan pengembangan pendidikan agama Kristen yang lebih efektif. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari penggunaan Amsal 1:1-7 dalam pendidikan agama Kristen serta memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, minat belajar, serta perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi.

Implikasi-implikasi tersebut dapat memberikan panduan dan arahan bagi praktisi pendidikan agama Kristen dalam mengoptimalkan potensi Amsal 1:1-7 dalam mendukung perkembangan holistik siswa-siswi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kami dapat menyimpulkan hal-hal berikut: pertama, Amsal 1:1-7 menyediakan sumber nilai-nilai moral dan etika yang kaya dan relevan dalam pendidikan agama Kristen. Teks ini memberikan petunjuk tentang hikmat, pengertian, dan petuah-petuah bijaksana yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan etika siswa-siswi. Kedua, Penggunaan Amsal 1:1-7 sebagai sumber pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa-siswi. Pesan-pesan hikmat dan pengertian yang terkandung dalam teks ini dapat membangkitkan minat belajar mereka, memberikan tujuan yang jelas dalam belajar, dan mendorong mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika. Ketiga, Amsal 1:1-7 juga berperan dalam perkembangan moral dan etika siswa-siswi. Dengan memperhatikan nasihat bijaksana dan memahami konsep-konsep moral yang terkandung dalam teks ini, siswa-siswi dapat memperoleh landasan yang kuat dalam pembentukan karakter dan perilaku yang baik. Keempat, Faktor-faktor seperti pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, dapat memperkuat pengaruh positif dari penggunaan Amsal 1:1-7 terhadap motivasi belajar, minat belajar, serta perkembangan moral dan etika siswa-siswi. Dalam kesimpulannya, kajian analisis terhadap Amsal 1:1-7 dalam konteks pendidikan agama Kristen menunjukkan bahwa teks tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam mendukung motivasi belajar, minat belajar, serta perkembangan moral dan perkembangan etika siswa-siswi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Amsal 1:1-7 dalam pembelajaran agama Kristen, dengan memperhatikan pendekatan yang kreatif dan interaktif, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambangan, M., & Ismawan, C. (2022). Integrasi Pekabaran Injil Ke Dalam Pendidikan Agama Kristen. *JURNAL LUXNOS*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.180>
- Bilo, D. T., & Hutahaean, H. (2023). Implementasi Pemahaman Teologi Pernikahan Umat Hindu dan Kristen Di Pintubesi Bagi Kerukunan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/jpah.v7i2.2041>
- Gultom, C. M., Halle, L., Hutahaean, H., & Silaban, B. B. H. (2021). Teori Kekuasaan Dalam Kriminalisasi Ulama Studi Kasus Yusuf Roni Atas Tindakan Orde Baru Mengkriminalisasi Ulama Menurut Teori Kekuasaan Michel Foucault. *Pute Waya : Sociology of Religion Journal*, 2(2), 64–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/pwjsa.v2i2>
- Gusman, A. (2017). Moral Models, self-control and the Production of the Moral Citizen in the Ugandan Pentecostal Movement. In B. Bompani & C. Valois (Eds.), *Christian Citizens and the Moral Regeneration of the African State* (1st ed., pp. 166–182). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315277653>
- Halstead, J. M. (2014). Values and Values Education: Challenges for Faith Schools. In C. J. M. S, R. M., & Y. Waghid (Eds.), *International Handbook of Learning, Teaching and Leading in Faith-Based Schools* (pp. 65–81). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-017-8972-1_3
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus, Single Case, Instrumental Case, Multicase dan Multisite* (N. A. Rahma (ed.)). Literasi Nusantara.
- Hapudin, H. M. S. (2019). *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak* (Sofyan RH. Zaid (ed.)). Tazkia Press.
- Horowski, J. (2020). Christian Religious Education and the Development of Moral Virtues: a neo-Thomistic Approach. *British Journal of Religious Education*, 42(4), 447–458. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1752618>
- Hutahaean, H. (2022). Percikan Teologi Kerja: Melihat Cara Kerja Tuhan dalam Integritas dan Loyalitas. In S. R. Paparang, F. Rompis, & Y. Belo (Eds.), *Kasih yang Ditaburkan Senantiasa: Kumpulan Tulisan dalam Rangka Mensyukuri Ulang Tahun DR. HC. Haryoseno yang ke-78* (pp. 169–174). Pustaka Star's Lub.
- Hutahaean, H., Sihotang, H., & Siagian, P. (2021). PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Berita Hidup*, 3(2), 171–188. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.84>
- Keefer, A. (2017). A shift in Perspective: The Intended Audience and a Coherent Reading of Proverbs 1:1-7. In *Journal of Biblical Literature* (Vol. 136, Issue 1, pp. 103–116). Duke University. <https://doi.org/10.15699/jbl.1361.2017.170938>
- Mansyur, F. A., & Suherman, L. A. (2020). The Function of Proverbs as Educational Media: Anthropological Linguistics on Wolio Proverbs. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 3(2), 271–286. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v3i2.10505>
- Moore, B. (2017). *Praying God's Word: Berdoa Sesuai Firman*. Persekutuan Pembaca Alkitab.
- Osborne, G. R. (2012). *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Momentum.
- Purba, L., Keluanan, Y. H., & Silaban, B. B. H. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Berdasarkan 1 Petrus 5: 2-3 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigapanah. *Christian Humaniora*, 6(2), 40–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v6i2>
- Santoso, M. P. (2021). *Strategi Kurikulum Pendidikan Kristen : Perspektif Biblikal Yang Berpusat Kepada Kristus*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra.
- Sidabutar, J. L. (2020). *Model PAKEM, Minat Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Sekolah Dasar*. Yayasan Covindo.
- Sipayung, G. E. (2021). Kualifikasi Seorang Penginjil Menurut Rasul Paulus Dan Implemenasinya Bagi Penginjil Masa Kini Berdasarkan Kitab Filipi 3: 7-14. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 102–115. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i1.70>
- Siregar, N., Hutahaean, H., & dkk. (2021). Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter. *GUNA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN HINDU*, 8(2), 190–199. <https://doi.org/10.25078/gw.v8i2.2462>
- Siringoringo, J., Tarigan, T. P. E., & Pane, C. L. (2020). Pengaruh Kecakapan Mengajar Guru PAK Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 187–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.353>
- Tampasigi, R., & Maiaweng, P. C. D. (2012). Tinjauan Teologis Tentang Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal Dan Implementasinya Dalam Hidup Kekristenan. *Jurnal Jaffray*, 10(1), 118–147. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i1.68>
- Venter, P. M. (2019). A Cognitive Analysis of Proverbs 1:20-33. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 75(4), 1–5. <https://doi.org/10.4102/hts.v75i4.5257>

Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen

Vol 2, No 1, Mei 2023, Hal.97 -103

ISSN 2962-5637 (Media Online)

DOI 10.56854/pak.v1i1.204

Available Online at <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/PAK>

Westemarck, E. A. (2013). *Christianity and Morals* (1st ebook). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203534472>

Widder, W. L. (2022). The Peti and the Power of Speech in Proverbs 1–9. *Old Testament Essays*, 35(1), 1–7. <https://doi.org/10.17159/2312-3621/2022/v35n1a8>